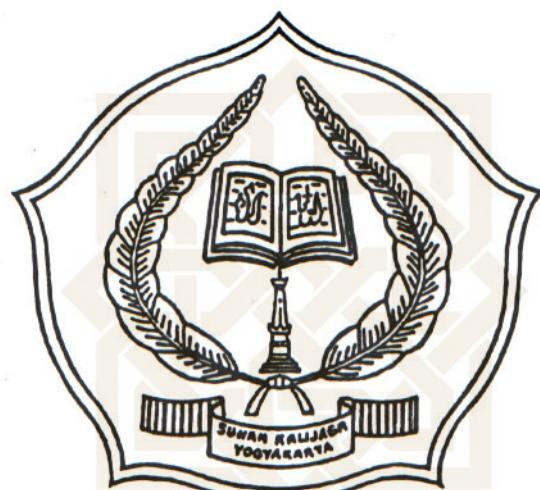


DAKWAH KELUARGA MUSLIM FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

ANI WIDYANINGSIH

NIM : 90220800

1997

**DAKWAH KELUARGA MUSLIM FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
ANI WIDYANINGSIH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM : 90220800

1997

Drs. Masyudi, BBA.
Drs. Moch. Abu Suhud
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Skripsi
Sdr. Ani Widyaningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi
serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya ter-
hadap skripsi saudari Ani Widyaningsih NIM : 90220800
yang berjudul:

**DAWKAH ISLAMIYAH KELUARA MUSLIM FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GADJAH MADA DI YOGYAKARTA.**

selanjutnya, dapatlah kiranya segera dimunaqo-
syahkan

Akhirnya atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta : Juni 1997

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Masyudi, BBA

NIP: 150 028 176



Drs. Moch. Abu Suhud

NIP: 150 241 646

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

DAWKAH KELUARGA MUSLIM FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ANI WIDYANINGSIH

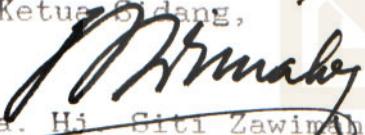
NIM: 90220800

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 14 Juli 1997

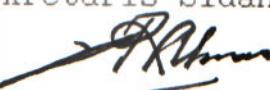
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,


Dra. Hj. Siti Zawimin, SU
NIP: 150 012 124

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP: 150 104 164

Penguji I/ Pembimbing


Drs. Masyudi, BBA
NIP: 150 028 176

Penguji III,


Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP: 150 037 920

Penguji III,


Drs. Suisyanto
NIP: 150 228 025

Yogyakarta, 14 Juli 1997

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



M O T T O

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَىٰ الْأَيْنِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا نَعْنَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ فَوَأَوْلَادُ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

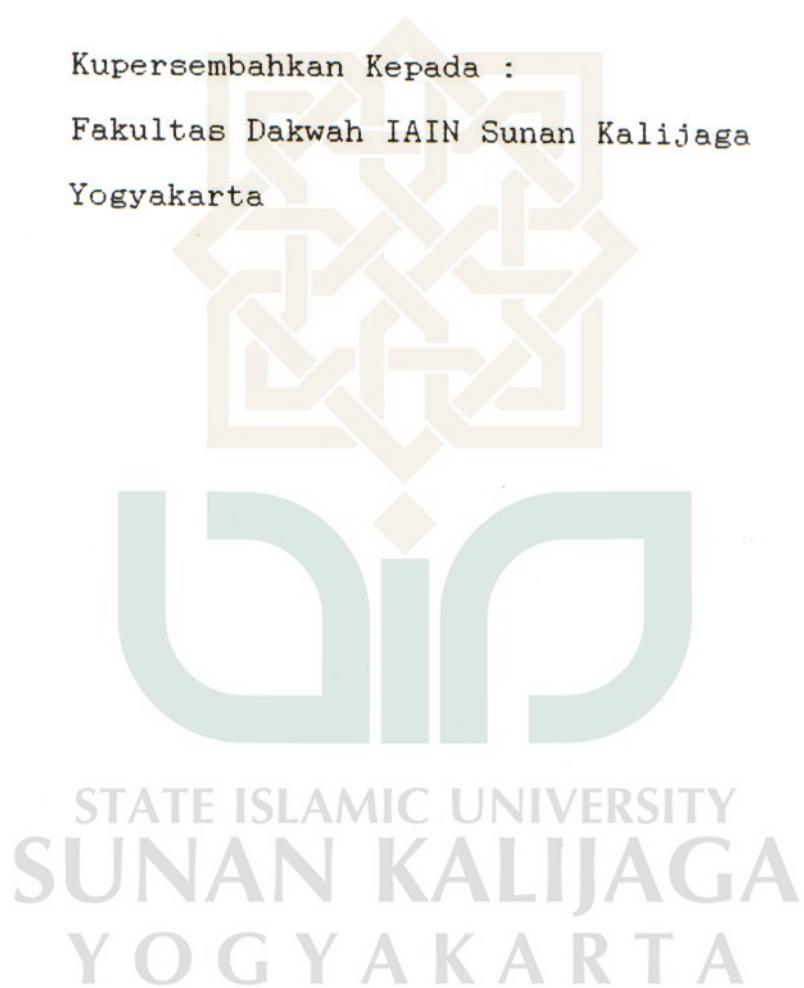
Artinya: Dan tidaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. *)



*) Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an, 1989), hal. 93.

P E R S E M B A H A N

Kupersembahkan Kepada :
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْحَمْدُ لَهُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاِ،
وَالْمَرْسَلِينَ وَعَلَى اللَّهِ وَاحْدَهِ أَمْرُنَا

Dengan memanjatkan puji syukur al-Hamdulillah ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Saw, keluarganya dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Agama pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul:

"DAKWAH KELUARGA MUSLIM FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA".

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materil, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan merestui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Masyudi, BBA., dan Drs. Moch. Abu Suhud selaku pembimbing I dan II, yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan

3. Bapak/ Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan beliau-beliau ini kami dapat menyelesaikan studi ini.
4. Sdr. Erina Cahyaningsih, selaku ketua KMFH Yogyakarta memberikan izin untuk dijadikan obyek penelitian.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan disini yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan memperoleh imbalan yang lebih dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 13 Juni 1997

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGRASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH	8
D. TUJUAN PENELITIAN	9
E. KEGUNAAN PENELITIAN	9
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	10
1. Tinjauan Tentang Dakwah	10
2. Tinjauan Tentang organisasi Dakwah	29
G. METODE PENELITIAN	46
1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	46
2. Metode Pengumpulan Data	47
a. Metode Interview	47
b. Metode Observasi	48
c. Metode Dokumentasi	49
3. Analisa Data	49

BAB II. GAMBARAN UMUM KELUARGA MUSLIM FAKULTAS HUKUM	
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdirinya	51
B. Dasar dan Tujuan	53
C. Struktur Organisasi dan Personalia	55
D. Sarana dan Prasarana	59
E. Sumber Dana	60
F. Program Kerja	62
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA DAKWAH ISLAMIYAH	
KELUARGA MUSLIM FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS	
GADJAH MADA YOGYAKARTA	
A. PERSIAPAN PENELITIAN	64
B. DAKWAH YANG DILAKUKAN KMFH UGM	
YOGYAKARTA	65
1. Bidang Pembinaan	65
a. Pengajian Umum dan Pengajian Pengurus	65
b. Keakraban Muslim Fakultas Hukum 1996	71
c. Pendampingan Agama Islam	76
2. Bidang Kajian dan Penalaran	83
3. Bidang Pengabdian Masyarakat	87
a. Khitanan Massal dan Bhakti Sosial	
KMFH 1996	86
b. Pemberian Bantuan Air	91
c. Bhakti Sosial Dalam Rangka Iedul	
Adha 1416 H	92
d. Bhakti Sosial Dalam Rangka Iedul	
Adha 1417 H	94

e. Kegiatan Ramadlan 1416 H di Fakultas	
Hukum KMFH	95
f. Kegiatan Ramadlan 1417 H di Fakultas	
Hukum KMFH	97
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	100
a. Faktor Pendukung	100
b. Faktor Penghambat	101
BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	103
B. SARAN-SARAN.....	105
C. KATA PENUTUP.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi Dakwah Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, penulis akan memberikan batasan-batasan sebagai penegasan judul, yaitu:

1. Dakwah

Dakwah adalah:

Segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.¹⁾

Adapun arti dakwah itu sendiri adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih layak sesuai dengan tuntunan kebenaran.²⁾ sedangkan dakwah menurut Abdurrahman Saleh adalah:

Usaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam ke dalam kenyataan hidup yang sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan bermasyarakat sebagai keseluruhan tata bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah.³⁾

¹⁾ Aburisman, *Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan, Suatu Pendekatan Sosiologis*, dalam Amrullah Ahmad (peny.) *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 12.

²⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 20.

³⁾ Abdurrahman Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 9.

Dari berbagai referensi yang ada, dakwah mengandung dua pengertian. Pertama, secara sederhana dakwah adalah tabligh. Kedua, dakwah tidak hanya tabligh tetapi merupakan suatu usaha untuk menyiarkan, merealisasikan ajaran Islam dalam segi kehidupan manusia.

Kesimpulan mengenai definisi di atas, dapatlah dipahami bahwa dakwah Islamiyah adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dalam rangka mengajak kepada kebenaran, mengerjakan perintah dan menjauhi semua larangan Allah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun yang dimaksud dengan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) UGM di Yogyakarta yaitu Bidang Pembinaan meliputi Pengajian Umum, Pengajian Pengurus, Keakraban Muslim, Pendampingan Agama Islam yaitu suatu sistem pembinaan keagamaan yang diberikan oleh kakak kelasnya pada adik kelasnya guna menambah wawasan keagamaan, Bidang Kajian dan Penalaran, Bidang Pengabdian Masyarakat yang meliputi Khitanan Massal, Ramadhan di Fakultas (RDF), Idul Adha 1416H-1417H dan Bhakti Sosial.

2. Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) UGM

Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) merupakan Suatu lembaga yang bergerak dalam dakwah kampus (fakultas) merupakan inti kekuatannya dan warga

civitas akademika adalah obyek utama. Jadi maksud dari KMFH disini adalah wadah dan sarana pembinaan mahasiswa di kampus (fakultas) dengan harapan dihasilkannya kader pejuang Islam yang siap untuk mengembangkan dakwah di kampus itu sendiri dan di tengah masyarakat nantinya.

Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) termasuk organisasi, sebab terdiri dari sekelompok orang dimana mereka yang tergabung di dalamnya mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama untuk mengembangkan kerjasama dan saling tergantung.⁴⁾ Dengan demikian Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) sebuah organisasi dakwah yang di dalamnya terdiri dari sekelompok mahasiswa yang mempunyai tujuan mengembangkan dakwah Islam di lingkungan kampus.

3. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Universitas Gadjah Mada merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan tinggi yang berada di wilayah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai komponen terdiri dari mahasiswa, tenaga pengajar dan tenaga administrasi.

Dari pengertian istilah di atas maka penulis dapat menegaskan bahwa maksud dari judul skripsi secara keseluruhan adalah meneliti bagaimana dakwah Islam yang

⁴⁾ Muhammad Yasin, *Organisasi dan Manejemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 16.

dilakukan Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) UGM yaitu berupa Bidang Pembinaan meliputi Pengajian Umum, Pengajian Pengurus, Keakraban Muslim, Pendampingan Agama Islam, Bidang Kajian dan Penalaran, Bidang Pengabdian Masyarakat yang meliputi Khitanan Massal, Ramadhan di Fakultas (RDF), Iedul Adha 1416H-1417H dan Bhakti Sosial. Disamping itu apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat bagi Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) UGM Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan dakwah pada tahun 1995-1997.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, artinya bahwa agama ini diturunkan di muka bumi sebagai petunjuk hidup dan kehidupan makhluk (manusia). Namun begitu, Islam tidak akan dapat berkembang tanpa adanya dakwah. Oleh karena itu dakwah menjadi kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya muslim.

Sedangkan dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana, dengan mengajak orang lain untuk beriman dan mentaati Allah SWT., atau memeluk agama Islam amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.⁵⁾

5) Abd. Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 10.

Dengan demikian dakwah dapat dikatakan sebagai salah satu fungsi kodrati seorang muslim. Fungsi kerisalahannya yaitu berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu hendaklah mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada pada masyarakat dan menyediakan alternatif sebagai pemecahannya, sehingga pelaksanaan dakwah yang ada haruslah mencerminkan upaya pemecahan masalah terutama pada obyek dakwah, dalam hal ini mahasiswa Fakultas Hukum.

Salah satu upaya menjawab tantangan yang ada pada obyek dakwah ini adalah usaha peningkatan dan penghayatan agama. Hal ini berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda yang bertujuan untuk mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang dilakukan melalui usaha-usaha meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran, karena itu mahasiswa sebagai insan akademik dan insan sosial harus memiliki kepekaan sosial terhadap kecenderungan-kecenderungan yang terjadi di masyarakat dan mencoba mencari pemecahannya.

Sebagai salah satu jalan untuk mengatasi keadaan seperti di atas adalah adanya sebuah organisasi, karena:

Organisasi sebagai kelompok masyarakat akan mempunyai peranan yang besar dalam rangka proses penghayatan keagamaan. Karena dengan organisasi itu kelompok masyarakat bisa mengembangkan corak dan keyakinan hidupnya secara terus-menerus, sehingga penampilan keagamaan sering mempunyai corak dan dimensi yang luas yaitu dalam bentuk kesadaran sosial.⁶⁾

Dengan adanya organisasi yang teratur diharapkan akan dapat menampung potensi mahasiswa untuk berkiprah dalam bidang keagamaan. Karena mahasiswa mempunyai potensi yang dominan dalam pengembangan dakwah Islamiyah, sehingga dalam suatu organisasi dakwah yang bertugas mengelola seluruh kegiatan akan menjadikan mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam kegiatan dakwah di daerahnya.

Begitu juga kegiatan dakwah Islamiyah Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) UGM untuk mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang dilakukan melalui kegiatan yang sudah menjadi program kerja KMFH.

KMFH UGM merupakan suatu lembaga dakwah yang berada dalam naungan Fakultas Hukum UGM Yogyakarta. Didirikan oleh para mahasiswa yang merasa terpanggil untuk ikut serta memikirkan syiar agama Islam di lingkungan kampus. Di lembaga ini pula kemudian berkumpul para mahasiswa dengan tujuan sama dan

⁶⁾ Depag RI., *Remaja dan Agama*, (Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah Kutbah Agama Islam (Pusat), 1983-1984), hal. 6.

disertai dengan persaudaraan iman dan taqwa bersatu untuk berpartisipasi dalam dakwah Islam.

Karena kondisi kampus Fakultas Hukum UGM yang begitu sibuknya mahasiswa dalam mengejar prestasi akademik menyebabkan kurangnya minat mahasiswa muslim untuk membina ilmu agamanya. Sehingga perlu adanya kegiatan keagamaan yang bisa menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk mengisi kekurangan tersebut. Beragamnya agama di Fakultas Hukum UGM di mana masing-masing pemeluk agama saling berpacu dalam menyebarkan nilai-nilai agama yang mereka anut menyebabkan aktivitas dakwah Islam semakin giat dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Kondisi kampus yang demikian membangkitkan semangat para aktivitas dakwah kampus untuk lebih serius dalam menangani masalah dakwah di lingkungan kampus. Munculnya Keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM (KMFH) merupakan salah satu wadah pembinaan mahasiswa agar mempunyai wawasan Islam sekaligus sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam memberikan kontribusinya terhadap dakwah Islam. Keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM (KMFH) juga mempunyai keistimewaan dengan tanpa membeda-bedakan tingkat keimanan seseorang dan semua mahasiswa muslim bisa menjadi anggota Keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM (KMFH) karena di dalamnya juga menampung bakat dan hobi mereka. Keanggotaan KMFH tidak hanya terbatas

kepada mahasiswa muslim Fakultas Hukum tetapi para dosen dan karyawan yang beragama Islam juga menjadi anggota KMFH. Hanya saja kepengurusan dipegang oleh mahasiswa.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis memandang bahwa dakwah Islamiyah KMFH penting untuk diteliti karena untuk mengetahui sejauhmana kegiatan dakwah yang dilakukannya di lingkungan Fakultas Hukum. kalau memang KMFH mempunyai dakwah yang ternyata mampu memecahkan persoalan dakwah dan mampu memberikan masukan pemikiran di arena dakwah, maka diharapkan dijadikan contoh bagi kegiatan dakwah di organisasi dakwah lainnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilakukan Keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM (KMFH) di Yogyakarta melalui Bidang Pembinaan yang meliputi Pengajian Umum, Pengajian Pengurus, Keakraban Muslim, Pendampingan Agama Islam, Bidang Kajian dan Penalaran, Bidang Pengabdian Masyarakat yang meliputi Khitanan Massal, Ramadlan di Fakultas (RDF), Iedul Adha 1416H-1417H dan Bhakti Sosial?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat KMFH UGM dalam dakwah Islamiyahnya?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mendeskripsikan pelaksanaan dakwah Islamiyah KMFH Universitas Gadjah Mada.
2. Ingin mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Keluarga Muslim Fakultas Hukum (KMFH) UGM dalam pelaksanaan dakwah Islamiyahnya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan dakwah kepada mahasiswa sekaligus menambah wawasan keilmuan di bidang dakwah pada umumnya.
2. Untuk Keluarga Muslim Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (KMFH) dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sekaligus pertimbangan dalam mengembangkan dakwah kepada mahasiswa di Fakultas Hukum UGM Yogyakarta.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi pembaca tentang kegiatan dakwah, yang dilakukan oleh Keluarga Muslim Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (KMFH) di Yogyakarta dan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat Keluarga Muslim Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (KMFH) dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah di Fakultas Hukum UGM Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Untuk memberikan pemahaman arti dakwah yang sebenarnya, maka penulis meninjau dari dua segi yakni segi bahasa dan segi istilah.

1) Pengertian dakwah dari segi bahasa

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab (دعوة) sebagai bentuk masdar dari kata kerja da'aa yad'uu (دعا - يدعى) yang berarti "ajakan, seruan, panggilan, undangan"⁷⁾

2) Pengertian dakwah dari segi istilah

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti, hal ini tergantung pada sudut pandang para ahli ilmu dakwah dalam memberikan definisi dakwah tersebut. Namun kalau kita pahami sebenarnya maksud dari beberapa definisi dakwah tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya. Untuk lebih jelaskannya berikut ini penulis mengutip beberapa definisi yang dianggap sesuai dengan pembahasan judul di atas.

⁷⁾Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1967), hal. 1.

a) Prof. H.M. Arifin, M.Ed. dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Dakwah" memberikan batasan dakwah adalah:

Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁸⁾

b) Drs. Abu Risman dalam buku "Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya" memberi batasan dakwah adalah:

Dakwah Islam yaitu segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang Muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.⁹⁾

c) Prof. Toha Yahya Omar dalam bukunya "Ilmu Dakwah" memberikan batasan dakwah adalah:

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akherat.¹⁰⁾

⁸⁾HM. Arifin, M.Ed, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 6.

⁹⁾Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Tranformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1995), hal. 12.

¹⁰⁾Toha Yahya Omar, *Op. Cit*, hal. 1.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat difahami bahwa dakwah merupakan kegiatan ajakan baik dalam bentuk lesan, tulisan, tingkah laku dan sebagainnya. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha untuk menyampaikan seruan Islam, mencegah kemungkaran dan mengajak serta mendorong orang lain untuk berbuat ma'ruf berdasarkan perintah Tuhan agar terwujud suatu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera dan bahagia dunia dan akherat mendapat ridlo Allah SWT.

Dengan demikian esensi dakwah terletak pada ajakan, seruan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan kepada orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadi orang itu sendiri sebagai obyek dakwah.

b. Dasar-dasar Hukum Dakwah Islamiyah

Adapun perintah-perintah yang menjadi dasar hukum dalam dakwah adalah Al-Qur'an dan sabda Rasulullah yang tercantum dalam hadits-hadits diantaranya Firman Allah yang tercantum dalam:

- 1) Al-Qur'an Surat An-Nahl 125

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹⁾

2) Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104

وَلَتَكُنْ سِنَمَةٌ يَذْعُونَ إِلَيْهِ الْمُنْزَهُونَ
وَيَنْهَا مَنْ كَانَ عَنِ الْمُنْكَرِ نَدِيٌّ وَأَوْلَادُكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah diri dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹²⁾

3) Hadits Nabi SAW sebagai berikut:

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُّنْكَرًا فَلْيَغْيِرْهُ إِنْدِهِ نَإِنْ لَمْ
يُسْتَطِعْ فَلْيَسْأَلْهُ نَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ
فَلْيَقْلِبْهُ وَهُوَ أَضْعَفُ الْأَنْهَارِ
(رواوه سليم)

Artinya: Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, hendaklah ia merubahnya (mencegah) dengan tangannya (kekuasaan) jika ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya (nasehat) dan jika ia tidak sanggup juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju tinggalkan) dan itu adalah selemah-lemah iman (Diriwiyatkan oleh Imam Muslim).¹³⁾

¹¹⁾Departeman Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1974), hal. 421.

¹²⁾ *Ibid.* hal. 93.

¹³⁾ An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya, *Riadhus Sholihin*, terjemah Salim Bahreisy, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1887), hal. 190.

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa dakwah adalah tugas bagi seluruh umat Islam, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dakwah yang semula adalah tugas kenabian yang kemudian menjadi kewajiban umat Islam. Di mana umat Muhammad disebut Tuhan sebagai umat terbaik (*khoiru ummatin*) sebab mereka turut mengembangkan tugas kenabian untuk menyebarkan kebenaran-kebenaran Tuhan itu.¹⁾

c. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia. Adapun tujuan yang pokok adalah mencapai keridloan Allah. Sedangkan beberapa ahli merumuskan tujuan dakwah antara lain:

- 1) H.M. Arifin, M.Ed. merumuskan tujuan dakwah adalah:

"Untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama".¹⁵⁾

¹⁾ Nasrudin Harahap, Cs (Ed), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1992), hal. 1.

¹⁵⁾ H.M. Arifin, M.Ed. *Op. Cit.* hal. 14.

- 2) Drs. Masyhur Amin, tujuan dakwah adalah:
- Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT dan berakhlaqulkarimah.
 - Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antar keluarga.
 - Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh suasana ke-Islaman.
 - Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak ada diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.¹⁶⁾
- 3) H.M. Kholili, berpendapat bahwa tujuan dakwah dapat dirumuskan kepada beberapa tahap, yaitu:

¹⁶⁾M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih,, 1980), hal. 13.

Pertama agar Islam dikenal oleh seluruh umat manusia kedua, agar manusia menerima Islam sebagai agamanya dan mengamalkan ajaran-ajarannya ketiga, terbentuknya masyarakat Islam sebagaimana yang dikehendaki Allah.¹⁷⁾

Dari berbagai pendapat tentang tujuan dakwah di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan dakwah Islam adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang bahagia dan sejahtera penuh dengan suasana ke Islaman agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.

d. Unsur-unsur Dakwah

Dalam segala kegiatan atau aktivitas selalu terdiri dari beberapa unsur yang mendukungnya, sehingga kegiatan itu dapat terlaksana dengan baik. Begitu pula dalam kegiatan dakwah juga didukung oleh beberapa faktor sehingga kegiatan itu bisa berjalan dengan baik.

Tujuan dakwah akan tercapai apabila memperhatikan unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur itu adalah:

1) Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku dalam kegiatan dakwah atau orang-orang yang melaksanakan tugas dakwah. Adapun subyek dakwah ini bisa individu maupun kelompok.

¹⁷⁾H.M. Kholili, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah*, (Yogyakarta: U.D. Rama, 1993), hal. 70.

a) Individu Sebagai Pelaksana Dakwah

Seorang da'i harus menyesuaikan materi, metode, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan sasaran dakwah. Prof. Dr. Koento Wibisono mengatakan bahwa seorang da'i dituntut adanya kesiapan mental atau moral, intelektual, di samping konsisten apa yang dibicarakan dengan tingkah lakunya. Ini sebagai persyaratan utama agar dicapai suatu keberhasilan dalam pelaksanaan missinya. Kesiapan intelektual diartikan sebagai penguasaan materi dan wawasan yang luas, sebab pandangan yang rasionalistik disertai sikap kritis audience adalah sebuah tantangan yang harus diantisipasi dengan mental atau moral diartikan sebagai kokohnya rasa keterpanggilan dalam mengamalkan tugas, tidak lekas menyerah bila ada hambatan atau tantangan, jauh dari pamrih apalagi yang bersifat material.¹⁸⁾

b) Kelompok (organisasi) sebagai pelaksana dakwah

Mewujudkan suatu organisasi dakwah yang riil adalah suatu keharusan untuk

¹⁸⁾ Nasruddin Harahap *Op. Cit.*, hal. 28.

menghadapi permasalahan dakwah yang semakin komplek. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surat Ali Imron: 104

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَيِ الْبَرِّ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah diri dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹⁾

Dari ayat ini jelas bahwa kata **وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ** menunjukkan perkumpulan orang-orang yang melakukan amar ma'ruf secara bersama-sama dan kata **وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ** adalah sebagai tujuan bersama. Sebab sesuatu dikatakan organisasi apabila memiliki tiga unsur yaitu:

- (1) Adanya sekelompok orang
- (2) Adanya kerjasama di antara orang-orang tersebut
- (3) Kerjasama tersebut dilakukan untuk mencapai suatu kepentingan yang telah disepakati bersama. (Sekelompok orang-kerjasama-tujuan bersama)²⁰⁾

¹⁹⁾ Depag RI., *Op. Cit.*, hal. 93.

²⁰⁾ Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hal. 99-101.

Pelaksana dakwah atau subyek dakwah baik secara individu maupun cara kelompok, menurut Bapak Prof. Dr. Koento Wibisono harus memperhatikan tiga dimensi, yaitu:

- (1) Dimensi Ideologis, dalam arti bahwa dakwah mempunyai "teleos" atau tujuan ikut meningkatkan harkat dan derajat manusia. Hidup bukanlah sekedar ditentukan oleh nasib, melainkan ditentukan oleh Tuhan YME., beserta upaya kongrit yang harus dilakukan manusia sendiri.
- (2) Dimensi Etis, artinya bertanggungjawab untuk menumbuhkan rasa kedamaian, kesejahteraan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan antara sesama warga masyarakat.
- (3) Dimensi integratif, artinya dakwah bukan saja diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusianya tetapi juga meningkatkan kualitas struktur masyarakatnya.²¹⁾

Dari teori di atas, jelas bahwa apabila dilihat dari segi permasalahan dan problematika kegiatan dakwah, maka kehadiran organisasi yang mempunyai tujuan menyuarakan agama Islam dan membantu mengubah taraf kehidupan masyarakatnya adalah sebuah keniscayaan.

Tidaklah mungkin kewajiban berdakwah ini akan mempunyai sasarannya secara efektif dan effisien, selama pendukung-pendukungnya tidak

²¹⁾H. Nasruddin Harahap, Cs., (ed.), *Op. Cit.*, hal. 28-29.

memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai seorang da'i yang baik, plus sebagai muslim yang baik pula.

Sebagai seorang da'i tentu mempunyai persyaratan yang memadahi, sehingga pesan dakwahnya dapat diterima oleh obyek dakwah. Adapun syarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i yang ideal adalah:

- a) Syarat yang bersifat akidah, artinya seorang da'i harus yakin bahwa agama Islam dengan segenap ajarannya itu adalah benar.
- b) Syarat yang bersifat ibadah, artinya komunikasi terus-menerus dengan Allah SWT bagi seorang da'i suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan terus-menerus.
- c) Syarat yang bersifat akhlakul Karimah, artinya seorang da'i dituntut membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral (sifat hadad, takabur dan lain-lain) dan menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji (sifat syukur, jujur, berkata benar dan lain-lain).
- d) Syarat yang bersifat ilmiah, artinya seorang da'i harus mempunyai kemampuan ilmiah yang luas lagi mendalam, terutama yang menyangkut materi dakwah yang hendak disampaikan kepada khalayak ramai.

- e) Syarat yang bersifat jasmani, artinya seorang da'i selayaknya memiliki kondisi fisiknya baik dan sehat. Karena kondisi fisik itu akan mempengaruhi kondisi jiwa dan pikiran seseorang.
- f) Syarat yang bersifat kelancaran berbicara, artinya seorang da'i harus mempunyai kemampuan berbicara yang lancar lagi fasih seirama dengan aturan logika yang cepat diterima akal dan mampu menembus serta menyentuh perasaan para pendengarnya dalam rangka berdakwah.
- g) Syarat yang bersifat mujahadah, artinya para da'i hendaknya mempunyai semangat berdedikasi kepada masyarakatnya di jalan Allah SWT dan semangat berjuang untuk menegakkan kebenaran.²²⁾

2) Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah sasaran yang dituju oleh da'i dalam melaksanakan aktifitas dakwah yakni umat manusia secara keseluruhan. Sehingga tanpa membedakan jenis kelamin, usia dan pekerjaan (jabatan) pendidikan, keturunan, warna kulit dan lain-lain termasuk obyek dakwah. Hal ini sesuai dengan keuniversalan agama Islam dan tugas

²²⁾Masyhur Amin. *Op. Cit.*, hal. 85-92.

kerisalahannya Rasulullah.²³⁾ Di dalam al-Qur'an Allah berfirman pada surat Saba' ayat 28 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَةً لِّلنَّاسِ بِشِنِيرًا
وَنَذِيرًا وَلِكُلِّ أُثْرَالِنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁴⁾

Ditinjau dari tugas kerasulan ini obyek dakwah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Umat yang belum menerima, meyakini dan mengamalkan Islam (non Islam).
- b) Umat ijabah yaitu umat yang ikhlas memeluk Islam dan melaksanakan kewajiban dalam ajaran Islam.²⁵⁾

Yang penulis maksud dengan obyek dakwah di sini yaitu mahasiswa muslim Fakultas Hukum

²³⁾ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, H.M. Asywadie Syukur, (pen.), (Jakarta) Media Da'wah, 1979), hal. 69.

²⁴⁾ Depag RI., *Op. Cit.*, hal. 688.

²⁵⁾ M. Mashur Amin, *Op. Cit.*, hal. 22-24.

UGM. Dalam hal ini mahasiswa termasuk dalam umat yang berfikir kritis yaitu tergolong orang-orang yang berpendidikan dan orang-orang yang berpengalaman. Orang-orang yang hanya dapat dipengaruhi, jika fikirannya menerima dengan baik. Golongan ini sebelum menerima sesuatu, biasanya berfikir secara mendalam dan tidak mudah menelan begitu saja apa yang dikemukakan padanya. Dapat juga disebut umat rational.²⁶⁾

3) Materi Dakwah

Yang dimaksud dengan materi dakwah adalah semua bahan yang dipakai untuk berdakwah, dalam hal ini menurut Departemen Agama RI materi dakwah Islam pada masyarakat adalah:

- a) Masalah keimanan, Islam dan ikhsan
- b) Penekanan pada hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari
- c) Ditekankan pada segi pengalaman.²⁷⁾

Sedang menurut Asmuni Syukir secara global dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:

26) Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hal. 33.

27) Depag RI.. *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Multiyasa & co., 1983), hal. 52.

- a) Masalah keimanan (aqidah)
- b) Masalah keislaman (syari'ah)
- c) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)²⁷⁾

Dari pendapat tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits dapat dijadikan materi dakwah. Dan pemberian materi disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari obyek dakwah. Dengan begitu apa yang menjadi tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Dalam masalah ini mahasiswa muslim Fakultas Hukum UGM sebagai obyek dakwah maka materi yang cocok untuk mereka adalah peningkatan pemahaman Dien Islam termasuk pengkajian terhadap ilmu-ilmu dasar keislaman (aqidah, ibadah, mu'amalah), ilmu-ilmu pengetahuan kontemporer seperti pengkajian ilmu politik Islam, kepemimpinan dalam Islam dan sebagainya. Pemberian materi disini dengan cara ceramah, diskusi, training, kajian-kajian rutin dan sebagainya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

²⁷⁾ Asy'mini Syukir, *Op. Cit.*, hal. 61-62.

4) Metode Dakwah

Yang dimaksud metode dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.²⁹⁾ Metode dakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan berfikir, keadaan serta daya nalar sasaran agar mudah diterima.

Farid Ma'ruf Noor menyebutkan ada tiga metode dakwah yang dinukilkan dari surat an-Nahl ayat 125 yang masing-masing metode tersebut adalah:

- a) Metode bil hikmah (pendekatan secara hikmah). Metode ini diberikan bagi kaum pemikir.
- b) Metode mau'idoh hasanah (pengajaran yang baik). Metode ini dihadapkan kepada masyarakat awam.
- c) Metode mujadalah (bertukar pikiran). Metode ini diperuntukkan bagi golongan menengah (diantara kaum pemikir dan kaum awam). Maka metodenya menitik beratkan pada pemahaman dan keyakinan untuk membentuk pola pemahaman yang sama terhadap nilai Islam.³⁰⁾

Departemen Agama RIRS dalam Tuntunan Praktisnya mempunyai beberapa konsep yang hampir serupa dengan tiga metode di atas, hanya saja metode yang disajikan oleh Departemen Agama lebih dikembangkan sesuai dengan kegiatan yang ada di lingkungannya.

²⁹⁾ Asymuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 99.

³⁰⁾ Farid Ma'ruf Noor, *Op. Cit.*, hal. 183-184.

Metode tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Ceramah
- b) Tanya jawab
- c) Mendayagunakan Hari Besar Islam
- d) Membentuk kelompok pengajian Yasinan.¹⁾

Dengan adanya beberapa metode di atas diharapkan dalam berdakwah dapat memilih metode tertentu dalam suasana tertentu pula. Sehingga apa yang menjadi target atau tujuan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Pendek kata tinggal tugas seorang dai untuk memilih metode manakah yang tepat digunakan mengingat situasi kondisi dan waktu serta terlebih dahulu memperhitungkan secara selektif sifat-sifat dari masyarakat yang dihadapi.

Maka dalam hal ini mahasiswa sebagai obyek dakwah cara pendekatan yang cocok untuk masyarakat ilmiah ini adalah:

- 1) Approach filosof dan rasional (pendekatan hikmiyah dan aqliyah) yang dihadapkan kepada golongan pemikir, atau intelektual (terpelajar). Mengingat golongan ini mempunyai daya tangkap yang cepat, daya fikir yang kritis, dan ilmu pengetahuan yang luas, maka dakwah terhadap mereka ini harus bersifat induktif dengan mempergunakan logika,

¹⁾ Depag RI, Op. Cit., hal. 172.

mengemukakan analisa yang luas dan obyektif, serta mempergunakan dalil-dalil (baik aqli maupun naqli) argumentasi yang logis, dan comparatif (perbandingan). Sebab golongan ini di dalam menerima sesuatu itu lebih mendahulukan rasio dari pada rasanya. Karenanya harus mempergunakan pendekatan filosofis dengan menghidupkan pikirannya, kemudian secara berangsur-angsur dibawa kepada rasanya.

- 2) Approach diskusi (pendekatan mujadalah atau pertukar-pikiran), secara informatif dialogis, karena pada umumnya golongan ini sudah lebih maju. Dakwah terhadap kaum ini lebih dititik beratkan kepada usaha memantapkan pemahaman dan pemikiran yang sama (pattern of thinking) terhadap nilai-nilai kebenaran ajaran Islam itu sendiri. Dengan menggunakan metode deduktif yang bersifat memberikan keterangan, menarik kesimpulan, memecahkan persoalan, dengan mengemukakan dalil-dalil dan sumber-sumber Islam (al-Qur'an dan Hadis).³²⁾

5) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam rangka berdakwah atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Menurut Asmuni Syukir, yang dimaksud dengan media dakwah:

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media ini dapat berupa barang-barang atau materi, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³³⁾

Ada beberapa media yang dapat dipergunakan dalam suatu kegiatan dakwah antara lain:

³²⁾ Farid Ma'ruf Noor, *Op. Cit.*, hal. 183-184.

³³⁾ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 163.

- a) Lembaga Pendidikan Formal
- b) Lingkungan keluarga
- c) Organisasi-organisasi Islam
- d) Seni Budaya.
- e) Hari-hari Besar Islam
- f) Media Massa.³⁴⁾

Hamzah Ya'qub membedakan media dakwah menjadi lima yaitu:

- a) Lisan, yang termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, musyawarah, nasehat dan lain-lain.
- b) Tulisan; dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misal buku-buku, surat kabar, buletin dan majalah.
- c) Lukisan; gambar-gambar, foto, hasil seni lukis, kaligrafi
- d) Audio Visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam televisi seperti sandiwara, wayang, ketoprak.
- e) Akhlak yaitu cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata misal menjenguk orang sakit, silaturrahmi, membangun masjid.³⁵⁾

³⁴⁾ *Ibid.*, hal. 168-180.

³⁵⁾ Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hal. 47-48.

Itulah beberapa media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah sehingga mampu merubah sikap kurang sesuai dengan missi menjadi sikap kreatif yang Islami.

2. Tinjauan Tentang Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi menurut bahasa berasal dari istilah Yunani "Organum" dan istilah latin, yaitu "Organum" yang dapat berarti "alat, bagian anggota, atau badan".³⁶⁾

Sedangkan menurut istilah James D. Mooney memberi batasan "organisasi adalah bentuk sikap perserikatan manusia untuk suatu tujuan bersama".³⁷⁾

Dari definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang disebut organisasi adalah yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) adanya sekelompok orang
- 2) adanya kerjasama yang teratur
- 3) adanya tujuan yang jelas

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu sistem kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok

³⁶⁾W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal. 688.

³⁷⁾M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 67.

orang yang bekerjasama dengan maksud agar usaha bersama tadi merupakan yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi adalah untuk efisiensi dan efektifitas yang paling tinggi, efisiensi adalah berdaya guna.

Efisiensi adalah rasio antara hasil yang diperoleh dengan hasil manajemen yang dipergunakan atau disebutkan juga sebagaimana lazimnya perbandingan output terhadap input. Sedang efektif adalah berhasil guna atau tepat guna.³⁸⁾

c. Asas-asas Organisasi

Sukses atau tidaknya suatu organisasi dapat ditentukan oleh sejauhmana organisasi itu sesuai dengan asas-asas organisasi yang telah ditentukan. Asas-asas organisasi berperan dua macam, yaitu pertama sebagai pedoman untuk membentuk struktur organisasi yang sehat dan efisien, sedang peranan yang kedua sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar. Adapun asas-asas tersebut adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang jelas
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi.

³⁸⁾A. Widjaya, *Kelembagaan dan Organisasi*, (Jakarta: Bina aksara, 1986), hal. 78.

- 3) Adanya perumusan tugas pokok dan fungsi yang jelas.
- 4) Prinsip Pembagian tugas
- 5) Prinsip Fungsionalisasi
- 6) Prinsip Koordinasi, integrasi dan fungsi yang jelas
- 7) Prinsip kontinuitas
- 8) Prinsip sederhana dan fleksibilitas
- 9) Pendelegasian wewenang.
- 10) Adanya kesatuan arah dan perintah
- 11) Prinsip pengelompokan tugas yang sehomogen mungkin
- 12) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab
- 13) Adanya distribusi tugas pekerjaan
- 14) Pola dasar organisasi harus relatif permanen sehingga tidak telalu sering menjalani perubahan.³⁹⁾

d. Fungsi Organisasi

Abdurasyad Saleh mengatakan bahwa fungsi organisasi mempunyai artipenting yaitu:

- 1) Dengan pengorganisasian maka rencana (program) menjadi lebih mudah pelaksanaanya. Hal ini disebabkan dengan dibagi-bagikannya tindakan atau kegiatan dalam tugas-tugs yang terperinci serta diserahkan pelaksanaanya pada beberapa orang.

³⁹⁾ *Ibid.*, hal. 39.

- 2) Memudahkan pendistribusian tugas-tugas kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui sumbangan apakah yang harus disumbangkan dalam rangka penyelenggaran suatu usaha.
- 3) Menumbuhkan adanya specialisasi artinya menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas yang diserahkan kepadanya.
- 4) Meminimalkan timbulnya salah pengertian, kekacauan dan kekosongan.
- 5) Pengorganisasian yang mengandung kaderisasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya beberapa kemampuan dan keahlian seseorang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.¹⁾

e. Bentuk Organisasi

Ditinjau dari saluran wewenang ada tiga bentuk organisasi yaitu:

- 1) Bentuk organisasi jalur. Organisasi yang wewenangnya dari pucuk pimpinan dilimpahkan pada satuan-satuan organisasi dalam segala bidang pekerjaan pokok maupun bantuan.
- 2) Bentuk organisasi fungsional. Organisasi yang di dalamnya pucuk pimpinan melimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam bidang tertentu dan pimpinan tertentu dan pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada.
- 3) Bentuk organisasi jalur dan staf. Organisasi jalur yang dibawa pucuk pimpinan satuan organisasi yang memerlukan diangkat pejabat yang tidak mempunyai wewenang komando tetapi hanya memberi nasehat mengenai bidang keahlian tertentu.⁴¹⁾

¹⁾ Abdurrahyad Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 88-89.

⁴¹⁾ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972), hal. 240-141.

3. Tinjauan Tentang Organisasi Dakwah

a. Pengertian

Organisasi dakwah adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam menyampaikan dan melaksanakan ajaran Islam dalam masyarakat.⁴²⁾

b. Dasar dan tujuan

Dasar organisasi dakwah terdapat dalam al-Qur'an Surat as-Shof ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْذِينَ يَقْاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ
صَنَعَ كَانُوهُمْ بَئِسًا لَّهُمْ مَرْضَقُهُمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur sekan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁴³⁾

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan tentang wajibnya melaksanakan dakwah secara terorganisasi. Sebab tanpa adanya pengorganisasian yang teratur, dan baik maka dapat dipastikan bahwa perjuangan umat Islam dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya akan berhenti dan bahkan tidak menutup kemungkinan

⁴²⁾ Kumpulan Peraturan dan Edaran untuk Juru Penerang Agama Islam, (Semarang: Depag, 1982), hal. 8.

⁴³⁾ Depag, *Op. Cit.*, hal. 928.

untuk gagal. Hal ini seperti yang dikatakn Ali bin Abi Thalib, yaitu:

حَقٌّ يَلْدُ نِصَالِمٍ يَقْلِبُهُ الْبَاحِلُ بِالْتَّضَارِ

"Barang hak atau kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh barang batal yang terorganisir".⁴⁴⁾

Sedangkan tujuan organisasi dakwah adalah untuk melaksanakan dakwah Islam, menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam masyarakat, untuk saling bahu membahu dan saling bantu berdasarkan kesatuan akidah dan kesatuan sikap dan langkah.⁴⁵⁾

Firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2 disebutkan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۝ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعَدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berdosa dan pelanggaran.⁴⁶⁾

Dalam melaksanakan perjuangan dakwah, tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, tetapi membutuhkan suatu kekuatan atau organisasi yang baik dan teratur.

⁴⁴⁾ Farid Ma'ruf Noor, *Op. Cit.*, hal. 108.

⁴⁵⁾ *Ibid.*, hal. 107.

⁴⁶⁾ Depag RI., *Op. Cit.*, hal. 157.

c. Aktivitas Dakwah Organisasi Dalam Kampus

Lembaga atau organisasi dakwah termasuk diantaranya lembaga dakwah kampus dalam menjalankan aktivitas dakwahnya harus memperhatikan tiga dimensi sasaran yang fundamental sebagai dasar penyusunan program dakwah. Syafaruddin Alwi mengatakan:

- 1) Dimensi individu (kepribadian), yaitu kemampuan untuk menjaga integritas pribadi, meliputi sikap, tingkah laku, etika, daya juang dan moralitas.
- 2) Dimensi produktifitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan output marginal dalam kehidupan melalui kegiatan-kegiatan yang produktif.
- 3) Dimensi inovasi, yaitu menyangkut kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang lebih bernilai yang berguna bagi masyarakat.⁴⁷⁾

Dengan memperhatikan tiga dimensi di atas, diharapkan muncul generasi yang siap pakai yang akan mengembangkan dakwah Islam.

Organisasi dakwah dalam kampus merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah di kampus. Organisasi ini menampung para mahasiswa untuk menuangkan ide atau gagasannya untuk kemajuan dakwah Islam. Di samping itu organisasi dakwah ini berusaha melahirkan generasi yang tanggung, bertanggungjawab terhadap dakwah Islam.

⁴⁷⁾H. Nasruddin Harahap, Cs, (ed.), *Op. Cit.*, hal. 130.

Untuk mewujudkan generasi siap pakai tersebut, Abd. Raeyad Shaleh mengatakan ada empat hal yang harus ada, yaitu:

- 1) Perencanaan yaitu melihat ke depan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.
- 2) Pengorganisasian yaitu mengelompokkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu menempatkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.
- 3) Penggerakan yaitu menggerakkan para pelaksana dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan.
- 4) Pengendalian yaitu mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa dengan rencana, petunjuk yang telah ditentukan.⁴⁸⁾

Bagi organisasi dakwah yang akan menggarap dakwah di era pembangunan ini, yang diperhatikan dalam penyusunan program adalah:

- 1) Menentukan sasaran yang jelas dan pasti.
- 2) Menentukan metode dan materi yang akan dipergunakan.

⁴⁸⁾ *Ibid.*, hal. 234.

- 3) Menentukan kegiatan yang akan menjadi kebutuhan dan kapan pelaksanaannya serta siapa yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tersebut.
- 4) Menentukan sumber dana dan bagaimana cara mengelolanya.⁴⁹⁾

Berdasarkan Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104, maka penyelenggaraan dakwah meliputi tiga aktivitas sebagaimana dikatakan oleh Abd. Rasyad Shaleh, yaitu:

- 1) Mengajak manusia untuk selalu beriman dan bersedia menerima hidayah Allah.
- 2) Amar ma'ruf atau mengajak kebaikan dan pembangunan masyarakat.
- 3) Nahi munkar atau mencegah kepada kemunkaran.⁵⁰⁾

Organisasi dakwah merupakan salah satu sarana perjuangan umat Islam yang selalu dinantikan oleh umat Islam. Paling tidak diharapkan dengan adanya organisasi dakwah dapat mengurangi permasalahan dakwah yang ada.

d. Ruang Lingkup Dakwah Kampus

Sebagaimana kata kampus yang kita kaitkan dengan kata dakwah, maka ruang lingkup dakwah

⁴⁹⁾ *Ibid.*, hal. 226.

⁵⁰⁾ *Ibid.*, hal. 230-232.

kampuspun (dalam hal ini fakultas hukum) berkisar pada hal-hal yang berkaitan dengan kedua kata tersebut.

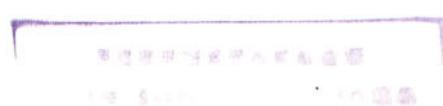
1) Pembinaan Mahasiswa

Ruang lingkup aspek pembinaan pada dasarnya ditujukan untuk melakukan peningkatan pemahaman dien Islam terhadap mahasiswa. termasuk pembinaan adalah pengkajian terhadap ilmu-ilmu dasar ke-Islaman (aqidah, ibadah muamalah), ilmu-ilmu pengetahuan kontemporer, seperti pengkajian ilmu politik, dalam Islam, kepemimpinan dalam Islam dan sebagainya. Di sini pembinaan bisa disebut pula sebagai forum yang berusaha secara seimbang membina psikomotorik (jasad), kognitif (akal), dan afeksi (ruhiyah) seseorang, misalnya ceramah, diskusi, training, kajian-kajian rutin dan sebagainya.

2) Pelayanan

Ruang lingkup pelayanan adalah kegiatan yang sasarannya lebih banyak ke arah penyantunan. Misalnya bhakti sosial, melakukan penyembelihan qurban, penyediaan sarana ibadah dan sebagainya.⁵¹⁾

51) "Gerak Dakwah di Kampus", Ash-Shoaaah, Edisi 37, Tahun IV, 1995, hal. 43.



3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi perjalanan suatu organisasi. Apabila bernilai positif, maka komponen itu menjadi faktor pendukung, demikian pula sebaliknya.

Komponen-komponen itu antara lain sebagai berikut:

a. Personalia

Personalia haruslah orang yang berkemampuan, sebab di dalam suatu organisasi dibutuhkan orang yang mampu memimpin, mengarahkan dan menyalurkan ide, saran, gagasan, aspirasi, anggota-anggotanya.⁵²⁾

Untuk mendapatkan tenaga-tenaga yang dikehendaki ditempuh langkah-langkah:

- 1) Penetapan kualifikasi tenaga yang diperlukan
- 2) Penentuan sumber tenaga
- 3) Pemilihan (seleksi) tenaga.⁵³⁾

Kedisiplinan, tanggungjawab dan loyalitas merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap pengurus. Hal ini sangat penting karena merupakan faktor penentu untuk tegaknya sebuah organisasi.

⁵²⁾ M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 185.

⁵³⁾ Abd. Rosyad Saleh, *Op. Cit.*, hal. 94.

Berhasil tidaknya tujuan sebuah organisasi tergantung kepada kemampuan personalianya dalam mengatur anggota-anggotanya. Dengan dilandasi partisipasi dan tanggungjawab yang tinggi maka akan berhasil dalam mengatur organisasi tersebut.

Dalam hal personalia, berdasar teori di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah apabila personalia/ pengurus yang ada terdiri dari seorang ketua yang mampu memimpin anggotanya, anggota yang mempunyai kesadaran terhadap hak dan kewajibannya serta partisipasi terhadap organisasinya.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah apabila personalia/ pengurus tidak ahli dalam bidangnya, dan para anggota tidak mempunyai kesadaran serta partisipasi terhadap organisasinya.

b. Sumber dan Pengelolaan Dana

Masalah sumber dana dan pengelolaannya sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Pengelolaan dana yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Oleh sebab itu masalah sumber dana dan pengelolaannya berkait erat keberhasilannya dengan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Wawasan dan orientasi anggota serta pengelola lembaga dakwah harus satu.

- 2) Tata kerja yang rasional dan tidak birokratif.
- 3) Administrasi yang tertata rapi dan terbuka.
- 4) Kegiatan harus dilakukan secara sungguh-sungguh, terus-menerus.⁵⁴⁾

Penggalian sumber dana berkaitan dengan pengelolaan dana dan menumbuhkan motivasi serta tanggungjawab umat Islam. Pendistribusian dana yang tepat bukan saja mengalokasikan atau menyalurkan, akan tetapi yang terpenting adalah menumbuhkan kepercayaan umat Islam terhadap pelaksanaan tanggungjawab. Dalam hal ini organisasi atau petugas-petugas harus berbuat jujur dan adil di dalam mengalokasikan dana disertai suatu pengertian dan kesadaran yang tinggi bahwa harta atau dana yang dihimpun adalah amanat Allah Swt. Oleh karena itu dalam pendistribusian atau pengelolaan dana umat Islam diperlukan:

- 1) Perencanaan yang tepat dan perhitungan yang matang.
- 2) Ada skala prioritas dalam menyusun sasaran pendistribusian.
- 3) Prosentase kepada kegiatan konsumtif harus lebih kecil dari kegiatan yang bersifat produktif.⁵⁵⁾

⁵⁴⁾ Nasruddin Harahap, Cs. (ed.), *Op. Cit.*, hal. 225.

⁵⁵⁾ *Ibid.*, hal. 225.

Dengan demikian bila setiap organisasi sebagai kegiatan amal usaha telah melaksanakan seperti yang telah diuraikan di atas, maka usaha itu akan dapat melahirkan kepercayaan yang penuh di kalangan donatur sehingga akan terwujud suatu kehidupan masyarakat yang saling mempercayai serta harmonis.

Sebaliknya sikap acuh tak acuh terhadap perjuangan agama Islam dan kealpaan di dalam mengelola dana pada hakikatnya secara tidak langsung telah mencampakkan diri sendiri ke dalam malapetaka dan kemudian menjadi faktor penghambat bagi perjuangan umat Islam dalam proses dakwah.⁵⁶⁾

c. Manajemen Dakwah

Kemampuan atau keahlian dalam hal manajemen sangatlah dibutuhkan dalam organisasi atau kegiatan-kegiatan dakwah. Manajemen kerja suatu organisasi ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Adanya kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggungjawab serta kukuh dalam pendirian.
- 2) Adanya perincian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dan atau kekaburuan dalam pelaksanaan tugas.

⁵⁶⁾M. Hafi Anshori, *Op. Cit.*, hal. 185.

- 3) Adanya pemilihan dan penempatan personil yang tepat baik karena kemampuan atau keahliannya atau karena kebutuhannya.
- 4) Adanya regenerasi, karena dengan demikian bukan saja terjadi proses kaderisasi melainkan juga dinamika keseimbangan dapat dipelihara.⁵⁷⁾

Berdasarkan teori tentang manajemen kerja di atas, maka manajemen kerja akan menjadi faktor pendukung apabila ada kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggungjawab serta kukuh dalam pendirian, adanya perincian tugas yang jelas, adanya pemilihan dan penempatan personil yang tepat dan adanya regenerasi.

Demikian pula sebaliknya, apabila dalam manajemen kerja itu tidak ada kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggungjawab serta kukuh dalam pendirian, tidak ada pemilihan dan penempatan personil yang tepat dan tidak ada regenerasi, maka hal itu akan menjadi faktor penghambat dalam organisasi.

d. Administrasi

Administrasi organisasi adalah administrasi yang menyangkut pengaturan tugas, mekanisme

⁵⁷⁾Nasruddin Harahap, Cs., *Op. Cit.*, hal. 224.

kerja, koordinasi, dan sinkronisasi. Administrasi menyakut sumber dana, pengelolaannya dan penggunaannya.⁵⁸⁾

Administrasi akan menjadi faktor pendukung di dalam suatu kegiatan apabila administrasi yang menyangkut peraturan tugas, mekanisme kerja, keuangan, baik sumber dana, pengelolaannya dan penggunaannya dikerjakan dengan sistematis dan terbuka. Tetapi apabila administrasi tentang hal-hal tersebut dikerjakan secara tidak sistematis, maka akan menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan.

e. Program Kerja

Program kerja harus sesuai dengan kemauan dan aspirasi para anggota dan sejalan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta dana, karena menyangkut kepentingan orang banyak. Apalagi program kerja yang menyangkut pembinaan manusia yang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat.⁵⁹⁾

Jadi program kerja akan menjadi faktor pendukung, apabila program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sesuai dengan kemauan para anggotanya. Demikian juga

⁵⁸⁾ M. Hafi Anshori, *Op. Cit.*, hal. 189.

⁵⁹⁾ *Ibid.*, hal. 188.

sebaliknya apabila program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, tidak sesuai dengan kemauan anggotanya, serta sesuai dengan situasi dan kondisi dakwah, maka program kerja tersebut akan menjadi faktor penghambat.

Kemungkinan yang menyebabkan lemahnya organisasi ada pada semua komponen, mungkin sumber dana dan pengelolaan dana yang kurang profesional, mungkin personilnya yang kurang mampu, atau mungkin program kerja yang kurang tepat, dan lain-lain. Semua faktor kelemahan itu akan dapat diperkecil bahkan akan dapat diatasi, apabila diantara organisasi ada koordinasi untuk, persatuan dan kesatuan yang yang kokoh, dalam arti selalu ada komunikasi untuk selalu menerima dan memberi masukan dari pengalaman-pengalaman sesama pengurus, simpatisan atau masyarakat, maupun organisasi-organisasi lainnya.

Komunikasi tersebut akan dapat terwujud apabila setiap organisasi merasa berada dalam satu tugas besar yaitu melaksanakan amanah Allah SWT, memperjuangkan agama demi keselamatann dan kebahagiaan umat manusia baik di dunia maupun di akherat kelak.⁶⁰⁾

⁶⁰⁾ *Ibid.*, hal. 190.

Dengan demikian apabila ingin mewujudkan sebuah organisasi dakwah yang riil dan sehat, maka harus diperhatikan lima faktor tersebut di atas, karena antara faktor yang satu dengan faktor yang lain saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

G. METODE PENELITIAN

Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitian kasus, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara terperinci, intensif dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian kasus terdiri dari satu unit dan bersifat lebih mendalam. Metode deskriptif artinya memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah diperoleh dari hasil penelitian.⁶¹⁾

1. Penentuan Subjek dan Obyek Penelitian Serta Sumber Data

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁶²⁾

Yang menjadi subjek penelitian di sini adalah orang-orang yang dapat dipercaya atau mengetahui serta dapat memberikan informasi. Dengan demikian yang

⁶¹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 115.

⁶²⁾ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 92.

menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah para Pengurus Keluarga Muslim Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM.

Sedangkan yang dimaksud dengan obyek penelitian di sini adalah aktivitas KMFH yang meliputi: Bidang Pembinaan meliputi Pengajian Umum, Pengajian Pengurus, Keakraban Muslim, Pendampingan Agama Islam, Bidang Kajian dan Penalaran, Bidang Pengabdian Masyarakat yang meliputi Khitanan Massal, Ramadlan di Fakultas (RDF), Iedul Adha 1416H-1417H dan Bhakti Sosial.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan adanya data yang mempunyai nilai validitas tinggi sehingga mampu mengungkap permasalahan yang akan diteliti.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Metode interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan

pada tujuan penyelidikan.⁶³⁾ Dalam penelitian ini menggunakan interview terpimpin, yaitu peneliti datang dengan mengajukan pertanyaan yang sudah direncanakan secara bebas sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancara untuk menghindari kesalahan informasi yang diberikan.

Metode ini ditujukan kepada informan dari setiap tingkat kedudukan (sebagaimana tersebut di awal) untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, pelaksanaan kegiatan dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁴⁾

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yang artinya tidak ambil bagian atau terlibat langsung dalam aktivitas yang ada, mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya observasi partisipan.

63)) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 193.

64)) *Ibid.*, hal. 136.

Metode observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui gambaran umum KMFH termasuk lokasi, bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang ada.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu, metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan lain-lain.⁶⁵⁾

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang anggaran dasar, anggaran rumah tangga KMFH, hasil raker, struktur organisasi, program kerja organisasi, laporan kegiatan dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Analisa Data

Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁶⁾

Dalam mengenalisa data hasil penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan

65)) Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 115.

66)) Masri Singarimbun, Sofian Effendi (peny), *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LPeES, 1985), hal. 263.

menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian di saat penelitian ini dilakukan.⁶⁷⁾

Data ini diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pengolahan data yang ada, penulis kemudian melakukan penyimpulan yang dilakukan secara induktif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan peristiwa yang khusus.



67)) Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 139.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian "Dakwah Islamiyah Keluarga Muslim Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar program kegiatan dakwah KMFH Universitas Gadjah Mada Periode 1995-1997 dari bidang I bidang Pembinaan yang meliputi Pengajian Umum, Pengajian Pengurus, Keakraban Muslim 1996, Pendampingan Agama Islam (PAI), Bidang Kajian Penalaran dan Bidang Pengabdian Masyarakat meliputi kegiatan khitanan massal, Ramadhan di Fakultas Hukum (RDF), Idul Adha 1416,1417H dan Bhakti Sosial. Sebagian besar kegiatan tersebut di atas dapat terlaksana dengan baik. Pengajian umum yang diberi nama pengajian akbar dilaksanakan hanya 1 kali minimal dalam satu periode dan pengajian ini cukup meriah walaupun sebelum hari "h" kepanitiaan agak kacau karena belum ada kepastian pembicara sehingga mengakibatkan sering dibatalkannya hal-hal yang telah dirumuskan dalam rapat koordinasi sebelumnya. Untuk pengajian pengurus sudah terwakili dalam pengajian akbar ini.

Keakraban muslim 1996 juga dapat terlaksana dengan baik. Keakraban Muslim dilaksanakan satu kali dalam satu periode. Hanya saja dalam kegiatan ini yang berlokasi masih di daerah Yogyakarta, sehingga ada dari peserta yang bolos, hal ini menjadi pelajaran untuk yang akan datang supaya tempat pelaksanaan agak jauh sehingga tidak pada pulang. Pendampingan Agama Islam sudah menjadi program wajib KMFH dan tidak dapat dipisahkan dengan mata kuliah agama islam sebab PAI termasuk dalam SKS. PAI dilaksanakan setiap semester ganjil seminggu satu kali setiap hari Rabu sore.

Bidang kajian dan penalaran mengadakan kajian dan pengajian keputrian yang sifatnya rutin maupun insidental, serta bedah buku, Diskusi rutin juga diadakan minimal sebulan sekali, hanya saja yang datang hanya sedikit, hal ini karena kekurang gairahan anggota terhadap kajian-kajian yang cenderung bersifat intelektual dan aktual. Juga kendala waktu.

Sedangkan untuk bidang Pengabdian Masyarakat yang meliputi Khitanan massal, RDF, Iedul Adha 1416,1417H dan Bhakti Sosial.

2. Kondisi Kepengurusan KMFH Universitas Gadjah Mada Periode 1995-1997 cukup stabil artinya secara umum pengurus aktif dan mempunyai kesadaran tanggungjawab yang tinggi walaupun ada sebagian pengurus yang

tidak aktif menjalankan tugasnya. Hal itu sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan dari program kerja.

3. Secara umum manajemen KMFH berjalan dengan baik. Dengan sistem manajemen terbuka maka tidak hanya pengurus saja yang boleh mengusulkan, mengevaluasi, tetapi anggotanya pun boleh turut serta. Dalam bidang keuangan walaupun dalam setiap kegiatan sudah ada jatahnya, namun pengurus dan panitia mesti terus tetap mencari dana lagi. Melalui rekening yang ada di Bank maka setiap alumni atau donatur lain bisa memindahkan ke rekening ini.

B. SARAN

1. Ditujukan Kepada Pengurus
 - a. Perlu dirumuskan lagi pemecahan terhadap kegiatan yang belum berjalan dan masih banyak hambatan.
 - b. Perlu dilakukan koordinasi yang lebih baik antara pengurus KMFH terutama terhadap kegiatan yang belum terlaksana dengan baik.
 - c. Segala bentuk kegiatan perlu dievaluasi supaya bisa diketahui keberhasilan dan kegagalan untuk bisa dijadikan pelajaran pada masa yang akan datang.
 - d. Perlu diadakannya tindak lanjut (follow up) dengan desa yang pernah diberi bantuan atau dijadikan desa binaan, sehingga tidak mendeg

keterkaitan batin dan moral serta kegiatannya tidak bersifat tabrak lari.

- e. Untuk kesekretariatan perlu ditingkatkan lagi kerjasama dengan bidang-bidang kerja dan badan otonom terutama mengenai persiapan publikasi kegiatan.
- f. Dalam kegiatan bhakti sosial di desa perlu sosialisasi dengan masyarakat setempat, jangan terkesan eksklusif terutama bagi penggembiranya.
- g. Perencanaan kegiatan jangan terlalu mepet (mendadak) waktunya karena hal ini mempengaruhi pelaksanaan kegiatan, terutama masalah pendanaan.

2. Ditujukan kepada anggota

- a. Diharapkan semua anggota KMFH Universitas Gadjah Mada dapat berpartisipasi penuh terhadap segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh KMFH
- b. Perlu ditingkatkan lagi kesadaran para anggota dalam menyisihkan sebagian kecil uang saku yang ada untuk berinfaq.
- c. Bagi para anggota yang belum aktif mengikuti kegiatan, KMFH adalah milik bersama bukan milik dari satu kelompok tertentu. KMFH merupakan wadah/ tempat berjuangnya mahasiswa muslim dalam masyiarkan ajaran Islam. Tuangkan ide dan pikiran anda dalam lembaga ini untuk kemajuan dakwah Islam di Fakultas Hukum UGM yang tercinta.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, dengan penuh syukur penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT. karena hanya berkat ridlo serta hidayah-Nya hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari predikat sempurna, oleh karena itu kritik konstruktif dan saran yang baik sangat diharapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Serta penulis berharap hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut dan semoga bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, H.M. Asywabie Syukur (Peny.), Jakarta: Media Dakwah, 1979.
- Abdurrosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Aburisman, *Dakwah Islam Praktis Dalam Pembangunan, Suatu Pendekatan Sosiologis*, Dalam Amrullah Ahmad (Peny.), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, LP2M, 1985,
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- , *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya, *Riyadhus Sholikhin*, terj. Salim Bahresyi, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1983.
- A. Widjaya, *Kelembagaan dan Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Departemen Agama RI., *Remaja Dan Agam*, Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah Khutbah Agama Islam (Pusat), 1983-1984.
- , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1991.
- , *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta: CV. Multiyasa & Co., 1983.
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika Dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.
- H.M. Kholili, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah*, Yogyakarta: UD. Rama, 1993.
- HM. Arifin MED., *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Kumpulan Peraturan dan Edaran Untuk Juru Peneran Agama Islam, Semarang: Depag, 1982),

Masri Singarimbun, Sofian Effendi (pen.), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1985.

M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.

M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Nasruddin Razak, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Thoha Putra, 1974.

Nasruddin Harahap, Cs (ed.), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: PPD Golongan Karya, Tingkat I, Prop. DIY, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, I, Yogyakarta, Yayasan Pen. Fak. Psikologi UGM, 1985.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Tatang S. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1969.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA